

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Bullying* sudah lama terjadi tetapi permasalahan ini tetap saja menjadi topik yang masih hangat diperbincangkan dan belum menemukan titik terang. Keberadaan *bullying* seakan-akan di pandang sebelah mata, sehingga baru sedikit yang menyadari bahaya dari keberadaan *bullying* tersebut. Padahal bahaya dari *bullying* dapat sampai mengakibatkan kehilangan nyawa. Kini saatnya di butuhkan penyadaran terhadap berbagai pihak untuk mengatasi masalah *bullying*.

*Bullying* seakan-akan sudah menjadi tradisi yang rutin terjadi sehingga menimbulkan pola diantara orang-orang. *Bullying* dapat dikatakan sebagai hal yang sangat wajar. Setiap masalah pasti selalu ada penyebab yang melatarbelakangi, sehingga sebagai peneliti dapat mengetahui mengapa *bullying* selalu terjadi bahkan sudah menjadi sebuah tradisi. *Bullying* bukan saja bisa terjadi karena tradisi yang dilestarikan, tetapi juga bisa terjadi karena ketidaksadaran seorang pelaku, korban dan saksi yang berujung terhadap tindakan *bullying*.

Perilaku *school bullying* tidak hanya dalam bentuk fisik yang bisa terlihat jelas, tetapi bentuk *bullying* yang tidak terlihat langsung dan

berdampak serius. Misalnya, ketika ada siswa yang dikucilkan, difitnah, dipalak, dan masih banyak lagi kekerasan lain yang termasuk dalam perilaku *bullying* ini (Djuwita, 2006:2). Permasalahan mengenai perilaku *bullying* merupakan masalah yang cukup berat dan melelahkan bagi guru maupun orang tua. Untuk mengatasi masalah perilaku *bullying* yang kurang baik, orang tua dan guru dapat menggunakan berbagai macam cara. Misalnya dengan pemberian hukuman fisik (*punishment*), pujian negatif untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan (*reinforcement negative*) nasehat, atau pengalihan perhatian. (Rigby, 1999 dalam Djuwita, 2006)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, terungkap beberapa kasus yang terjadi pada siswa di sekolah SMA Sumatra 40 Bandung. Kasus yang sering terjadi adalah seorang siswa bertindak sebagai bos bagi teman-temannya yang lebih lemah. Layaknya seorang bos, anak ini akan selalu memerintah seenaknya. Bentuk ancaman atau pemalakan lebih sering muncul dalam beberapa bentuk seperti minta makanan, minta dibuatkan tugas sampai disaat ujian minta untuk diberikan contekan. Kasus lain yaitu berupa ejekan kepada teman-temannya sampai teman yang diejek menangis. Selain itu juga terjadi kebiasaan untuk memanggil temannya dengan nama bapaknya atau bukan nama siswa yang sebenarnya dengan maksud melecehkan..

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perilaku *Bullying* Siswa Sekolah Menengah

Atas di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa SMA Sumatra 40 Yang Melakukan *Bullying*)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

*Bullying* ini banyak terjadi di setiap sekolah , baik sekolah umum maupun sekolah swasta, bahkan di pesantren sekalipun. *Bullying* merujuk pada perilaku yang dilakukan berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa atau siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Munculnya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah dapat menciptakan suasana lingkungan yang kurang mendukung terhadap perkembangan siswa, baik dalam bidang akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku *bullying* terhadap siswa dapat berdampak buruk. Karena siswa tersebut merasa tidak diinginkan dan merasa ditolak oleh lingkungannya. Hal ini tentunya akan membawa efek kepada berbagai kegiatan siswa disekolah. Bagi pelaku *bullying*, jika dibiarkan tanpa ada intervensi maka mereka akan beranggapan bahwa mereka memiliki kekuasaan di sekolah. Hal ini akan membuka kemungkinan munculnya perilaku kekerasan lainnya yang bersifat kriminal seperti memukul, mencuri, menganiaya bahkan pembunuhan. Siswa yang memutuskan untuk melakukan tindakan *bullying* semestinya mengetahui dan menyadari dampak yang dapat ditimbulkan dari tindakan *bullying* secara berlebihan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perilaku *bullying*?
2. Apa yang menjadi penyebab perilaku *bullying*?
3. Apa akibat dari perilaku *bullying*?
4. Apa upaya untuk mengatasi perilaku *bullying*?

### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas , peneliti membatasi masalah pada perilaku *bullying* siswa sekolah menengah atas di sekolah SMA Sumatra 40 Bandung yang melakukan *bullying*.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan ini untuk lebih meningkatkan kepedulian para guru agar lebih peka terhadap *bullying* di sekolah sehingga dapat mencegah dan memecahkan masalah terjadinya *bullying* di sekolahnya. Kepekaan tersebut diharapkan dapat membantu secara proaktif korban *bullying*, sehingga efek *bullying* tidak berkepanjangan. Sedangkan kepada orang tua, diharapkan peduli terhadap persoalan *bullying*. Agar kasus *bullying* ini tidak menjadi hal yang biasa dilingkungan sekolah.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dalam mengadakan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam menjawab masalah yang dihadapi di sekolah dengan manfaat:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Mendapatkan pengetahuan atau teori baru tentang *school bullying*.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat bagi Siswa**

Meningkatkan motivasi siswa agar tidak melakukan perilaku *bullying*.

#### **b. Manfaat bagi Guru**

Memberikan informasi kepada guru mengenai berbagai perilaku *school bullying* yang terjadi di kelas, agar guru menganalisis berbagai kemungkinan solusi untuk mengatasi terjadinya perilaku menyimpang siswa tersebut, serta mencegah terjadinya perilaku *school bullying* yang mungkin dapat terjadi.

#### **c. Manfaat bagi Mahasiswa**

Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang permasalahan yang ada di sekolah menengah atas, terutama terkait dengan berbagai macam perilaku *school bullying* yang dapat terjadi.

**d. Manfaat bagi Sekolah**

Memberikan pengetahuan umum tentang *bullying* di Sekolah Menengah Atas sehingga dapat dijadikan pedoman guru lain untuk dapat memberikan petunjuk cara pencegahan dan penanganan yang baik terhadap *school bullying*.

**e. Manfaat bagi Perpustakaan Sekolah**

Menambah khasanah perpustakaan sekolah tentang *school bullying*.

**G. Kerangka Pemikiran**

Terungkap beberapa kasus yang terjadi pada siswa di sekolah SMA Sumatra 40 Bandung. Kasus yang sering terjadi adalah seorang siswa bertindak sebagai bos bagi teman-temannya yang lebih lemah. Layaknya seorang bos, anak ini akan selalu memerintah seenaknya. Bentuk ancaman atau pemalakan lebih sering muncul dalam beberapa bentuk seperti minta makanan, minta dibuatkan tugas sampai disaat ujian minta untuk diberikan contekan. Kasus lain yaitu berupa ejekan kepada teman-temannya sampai teman yang diejek menangis. Selain itu juga terjadi kebiasaan untuk memanggil temannya dengan nama bapaknya atau bukan nama siswa yang sebenarnya dengan maksud melecehkan. Perilaku *bullying* di sekolah tidak hanya dalam bentuk fisik yang bisa terlihat jelas, tetapi bentuk *bullying* yang tidak terlihat langsung dan berdampak serius. Misalnya, ketika ada siswa yang dikucilkan, difitnah, dipalak, dan masih banyak lagi kekerasan lain yang termasuk dalam perilaku *bullying* ini (Djuwita, 2006:2).

Permasalahan mengenai perilaku anak merupakan masalah yang cukup berat dan melelahkan bagi guru maupun orang tua. Untuk mengatasi masalah perilaku anak yang kurang baik, orang tua dan guru dapat menggunakan berbagai macam cara. Misalnya dengan pemberian hukuman fisik (*punishment*), pujian negatif untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan (*reinforcement negative*) nasehat, atau pengalihan perhatian. (Rigby, 1999 dalam Djuwita, 2006). Mulai merebaknya perilaku *school bullying* membutuhkan perhatian khusus seorang guru, dalam hal ini peran yang dimaksudkan adalah peran mereka sebagai guru bimbingan konseling. Namun pengetahuan guru yang masih minim menjadi kendala dalam penanganannya. Oleh karenanya seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan *school bullying*, bagaimana bentuk-bentuknya dan bagaimana cara mengatasinya .

## **H. Asumsi dan Hipotesis**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti pada penelitian ini dikemukakan beberapa asumsi yang menjadi landasan dasar pengujian hipotesis, yakni :

### **1. Asumsi**

Penelitian ini dilandasi oleh beberapa anggapan sebagai berikut :

- a. Perilaku kekerasan disekolah dapat mempengaruhi pembelajaran dan mengancam keselamatan siswa baik secara psikis maupun fisik.

- b. *Bullying* dapat menjadi sebuah siklus kekerasan yang akan berlangsung dan bahkan berisiko menimbulkan tindak kriminal lebih lanjut.
- c. Penanganan perilaku *bullying* merupakan tanggung jawab bersama seluruh partisipan pendidikan.
- d. Seluruh partisipan pendidikan terutama siswa, harus disadarkan bahwa *bullying* dalam bentuk apapun adalah sesuatu yang tidak dapat diterima secara moral.

## **2. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara peneliti didasarkan pada dugaan sementara pemikiran penelitian (Sugiyono 2008:96). Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut. “ Jika perilaku *school bullying* diatasi maka dapat meningkatkan motivasi siswa untuk tidak melakukan *bullying*”.

### **I. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibuat penjelasan istilah yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Woodworth dan Schlosberg (Bimo Walgito, 2010:11) berpendapat bahwa perilaku atau aktifitas seorang individu bermula dari sebuah stimulus atau rangsangan yang bersentuhan dengan diri individu tersebut dan bukannya timbul tanpa sebab. Sebuah perilaku adalah



sebuah respons dari rangsangan yang mengenai individu tersebut.

2. *Bullying* adalah bentuk tindakan atau perilaku, agresif seperti mengganggu, menyakiti atau melecehkan yang dilakukan secara sadar, sengaja dengan cara berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok orang. *Bullying* dapat terjadi di mana saja, tidak memilih umur atau jenis kelamin korban. Korban *bullying* pada umumnya adalah anak yang lemah, pemalu, pendiam dan special (cacat, tertutup, cantik atau punya ciri-ciri tubuh yang tertentu) yang dapat menjadi bahan ejekan.
3. Kata *bullying*, dapat dipisahkan menjadi kata *bully* dan bull. Kata *bully* dalam bahasa Indonesia berarti pengganggu atau orang yang suka mengganggu orang yang lebih lemah. Sedangkan kata *bully*, artinya adalah banteng. *Bullying* diartikan sebagai banteng yang menyeruduk kesana kemari. Kemudian, istilah ini diambil untuk menguraikan perilaku seseorang yang cenderung destruktif (Novan Ardy W, 2012:11). *School Bullying* didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang/sekelompok pelajar yang memiliki kekuasaan, terhadap pelajar/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut.

#### **J. Struktur Organisasi Skripsi**

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan penelitian disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut dengan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi penelitian ini disusun sebagai berikut:

**a. Bab I Pendahuluan**

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

**b. Bab II Kajian Teoritis**

Bab II ini berisi tentang kajian teori (mengenai variabel penelitian yang diteliti), Analisis dan pengembangan materi yang diteliti (mencakup keluasan dan kedalaman materi, karakteristik materi, bahan dan media, strategi pembelajaran dan system evaluasi).

**c. Bab III metode penelitian**

Bab III ini berisi tentang deskripsi mengenai metode penelitian, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

**d. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan**

Bab ini merupakan bab terakhir yang mengemukakan tentang hasil dan temuan penelitian ( mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan atau pertanyaan penelitian yang diterapkan), pembahasan penelitian ( membahas tentang hasil dari temuan penelitian).

**e. Bab V simpulan dan saran**

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan peneliti.

